

IMPLEMENTASI PENGENDALIAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH

Sholihah Fatimatuz Zahro¹, Romi Faslah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

¹Sholihahfatimah7@gmail.com, ²romi@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to examine the implementation of quality control in madrasahs in order to improve the overall quality assurance of education. This research employed a library research method by searching for literature related to the chosen theme. The collected literature was then compiled and analyzed. The findings show that the implementation of quality control in madrasahs involves three essential aspects: input, process, and output. It is expected that research can contribute to improving the quality of education in Indonesia.

Keywords: educational quality control, quality implementation, madrasah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pengendalian mutu yang ada di madrasah untuk meningkatkan pengendalian mutu pendidikan yang ada di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan mencari literatur yang sama dengan tema yang diambil. Literatur yang sudah didapat dikumpulkan dan di analisis. Hasil yang ditemukan dalam implementasi pengendalian mutu di Madrasah. Ada tiga aspek terpenting dalam implementasi pengendalian mutu di Madrasah yakni aspek input, proses dan output. Adanya penelitian ini diharapkan bisa membangun mutu Pendidikan yang ada di madrasah di Indonesia.

Kata Kunci: mutu pendidikan, implementasi, madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya SDM di Indonesia. Di Indonesia, mutu pendidikan masih menjadi tantangan besar karena belum semua lembaga pendidikan mampu mencapai standar yang diharapkan masyarakat dan peraturan-undangan. Peningkatan kualitas pendidikan menuntut adanya

manajemen mutu yang terarah di lingkungan sekolah. Manajemen mutu ini merupakan upaya kolaboratif antara kepala sekolah dan pengawas pendidikan yang mencakup tiga langkah penting: pengukuran, asesmen, dan tindak lanjut perbaikan. Agar mampu memberikan dampak positif yang signifikan pada mutu pendidikan, kegiatan pengendalian ini

harus menyasar tiga dimensi pendidikan, yaitu input, proses, dan output. Madrasah sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya baik secara akademik tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan religius yang harus mencukupi. Oleh karena itu, upaya pengendalian mutu pendidikan di madrasah menjadi sangat penting agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menghasilkan output yang sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Pengendalian mutu pendidikan pada Madrasah meliputi pengawasan terhadap berbagai komponen pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana-prasarana, dan proses pembelajaran. Implementasi pengendalian mutu ini dilakukan melalui manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah yang memberikan otonomi kepada madrasah dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan pengendalian mutu yang dilaksanakan secara sistematis dan bertanggung jawab, madrasah dapat memastikan bahwa hasil pembelajaran sesuai dengan harapan

dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan serta memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pemangku kepentingan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research (Sugiyono, 2013). Data yang diambil dari penelitian ini diambil dari sumber literatur terkait seperti buku, jurnal ataupun sumber lain yang masih berkesesinambungan dengan tema. Temuan yang sudah didapat dianalisis dan di deskripsikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pengendalian Mutu

Manajemen merupakan proses mengatur dan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki suatu organisasi melalui kerja sama para anggotanya, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. (Langeningtias, 2021).

Manajemen adalah cara anggota dalam sebuah organisasi bekerja secara efektif dan efisien. Di dalam manajemen terdapat beberapa

unsur penting yang membentuk kegiatan organisasi, yaitu: manusia, bahan atau perlengkapan, mesin, metode kerja, uang, dan pasar. Keenam unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling berhubungan satu sama lain untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien.

Dalam Pendidikan adanya peningkatan mutu menjadi salah satu faktor yang dapat. Mutu adalah kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat di masa kini dan masa depan. Dalam konteks pendidikan, mutu produk Pendidikan dipengaruhi oleh sejauh mana Lembaga Pendidikan mengelola secara optimal dalam Lembaga Pendidikan tersebut (Mubarak 2019).

Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan. Tujuan manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis.
- b. Untuk berperan aktif dalam tujuan pendidikan
- c. Mendapatkan sarana agar pengimplementasian manajemen mutu sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang pada dasarnya memiliki beraneka ragam budaya.
- d. Memiliki kesadaran dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menjadikan pendidikan lebih efisien.

Pengimplementasian manajemen mutu pendidikan yang baik dapat diketahui dari ciri- ciri sebagai berikut (Ristianah and Ma'sum 2022) :

- a. Memiliki siswa siswi yang sudah sesuai dengan standar yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.
- b. Pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut memiliki pembelajaran yang efektif, efisien dan bermutu.
- c. Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran siswa siswi di lembaga pendidikan.

- d. Lembaga pendidikan tersebut memiliki budaya yang kondusif khususnya di madrasah. Memiliki budaya yang lebih religius daripada lembaga pendidikan umum yang lain.

Manfaat pengendalian Mutu Sekolah : (Maswadi, Asnawi, and Rahwat 2025)

- a. Meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua, Sekolah yang memiliki sistem pengendalian mutu yang baik akan mampu memberikan kepuasan pelayanan terhadap siswa dan orang tua.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan, sekolah yang menjalankan pengendalian mutu dengan baik maka akan menghasilkan siswa siswi yang lebih berkualitas dan siap berdaya saing.
- c. Peningkatan efektifitas proses pembelajaran, Dengan adanya evaluasi yang teratur dan maka akan ada perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran.
- d. Menciptakan pendidikan yang berkelanjutan. Adanya Pengendalian mutu ini membantu sekolah atau

madrasah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.

- e. Peningkatan profesionalisme guru, Melalui program pelatihan, pengawasan, dan evaluasi

- f. Meningkatkan reputasi sekolah

2. Fokus area pengendalian mutu pendidikan

Implmentasi pengendalian mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

- a. Pengendalian mutu pada aspek input

Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk menjamin bahwa SDM yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi profesional sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar dapat menjalankan tugas dan fungsi secara optimal (Efrina and Warisno 2021). Pengendalian mutu pada aspek ini mencakup seleksi dan rekrutmen yang ketat, pelatihan berkala, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan untuk meningkatkan

keahlian, profesionalisme, dan motivasi kerja mereka. Pengelolaan pengendalian mutu terkait Sumber Daya Manusia (SDM), terutama guru, diperlukan prinsip keadilan dan tanggung jawab. Guru harus memiliki kemampuan dan etika yang baik, serta mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang tepat, bijak, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Maswadi, Asnawi, and Rahwat 2025) Dalam Islam, pendidikan tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan umum yang memiliki ciri khas keislaman, dengan struktur kurikulum yang serupa dengan sekolah non-madrasah, namun memiliki porsi yang lebih besar pada pembelajaran keagamaan. Sebagai institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah beroperasi dalam kondisi input dan lingkungan yang beragam. Dalam konteks tersebut, kegiatan pengawasan di madrasah menjadi aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai bagian dari administrasi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan di

madrasah, baik yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun pengawas, memiliki peran krusial dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan (Sunengsih, Syaodih, and Soro 2021). Madrasah juga menerapkan pengawasan dan pemantauan kinerja guru serta tenaga kependidikan secara rutin oleh kepala madrasah dan pengawas pendidikan dari Kementerian Agama. Melalui pengawasan ini, madrasah dapat memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan selalu menjalankan peran mereka sesuai standar mutu pendidikan yang berlaku, baik dari segi akademis maupun aspek keagamaan dan karakter. Keterlibatan seluruh komponen madrasah dan pemangku kepentingan juga menjadi kunci dalam menjalankan pengendalian timbal balik pada aspek input sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal di Madrasah Tsanawiyah.

b. Pengendalian mutu pada aspek proses

Pengendalian mutu pada aspek proses pendidikan di Madrasah

Tsanawiyah merupakan langkah strategis untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Aspek proses pendidikan mencakup seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang semuanya harus berjalan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik (tomi irawan 2021).

Dalam konteks madrasah, pengendalian mutu proses pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, perencanaan pembelajaran harus disusun dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, memadukan antara mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam, serta mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kedua, pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan metode yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar tercipta suasana belajar yang aktif dan bermakna. (Siti Mukarromah, Arini Rosyidah, n.d.) Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai

keislaman dan akhlak mulia dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Ketiga, untuk menilai sejauh mana pembelajaran sudah dilakukan maka lembaga pendidikan memerlukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui penilaian formatif dan sumatif, serta digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, madrasah juga perlu melakukan monitoring dan supervisi akademik oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar mutu yang telah ditetapkan. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat dekat dengan seluruh aktivitas di lingkungan sekolah dan perlu memusatkan perhatiannya pada supervisi akademik atau pengajaran. Sebagai supervisor, kepala madrasah dianggap paling tepat karena ia paling memahami kondisi, karakteristik, serta kebutuhan madrasah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah dituntut berperan sebagai manajer yang berfokus pada peningkatan proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi, pembinaan, serta

pemberian masukan yang konstruktif kepada para guru. (Rofiah, Islam, and Rahmat 2022) Supervisi merupakan salah satu fungsi penting kepemimpinan yang bertujuan menjaga dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Melalui supervisi, kepala madrasah berperan sebagai sumber informasi, ide, dan arahan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu memimpin para guru dan staf yang memiliki tanggung jawab masing-masing, serta menciptakan suasana kerja yang kooperatif.

Agar kegiatan supervisi berjalan efektif, kepala madrasah perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan guru. Evaluasi ini berfungsi untuk menyesuaikan program supervisi dengan kebutuhan guru, serta menilai sejauh mana peningkatan kompetensi guru setelah memperoleh pembinaan dan pelatihan dari kepala madrasah sebagai supervisor.

c. Pengendalian mutu pada aspek output dan outcome

Pengendalian mutu pada aspek output merupakan tahap akhir dalam proses penjaminan mutu pendidikan

yang berfokus pada hcapaian hasil peserta didik. Aspek ini menjadi indikator utama keberhasilan madrasah dalam melaksanakan fungsi pendidikannya, karena mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Di Madrasah Tsanawiyah, pengendalian mutu pada aspek output tidak hanya menilai pencapaian akademik, tetapi juga mencakup kompetensi keagamaan, sikap, dan akhlak peserta didik. Artinya, mutu output madrasah diukur melalui keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial yang dihasilkan dari proses pendidikan. Kontrol mutu atau quality control, merupakan suatu mekanisme untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan pada kualitas hasil yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan quality control membutuhkan indikator mutu yang jelas dan terukur agar setiap bentuk penyimpangan dapat diketahui dengan tepat. Proses ini juga menuntut adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan, kementerian terkait, serta partisipasi masyarakat. Konsep kontrol mutu berfokus pada hasil akhir (output)

untuk memastikan apakah kualitas yang dicapai telah memenuhi standar yang berlaku atau belum.

Pelaksanaan pengendalian mutu pada aspek ini dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, evaluasi hasil belajar secara berkala melalui ujian, penilaian kinerja, dan portofolio untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar. Kedua, analisis hasil evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana target pembelajaran tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Ketiga, madrasah melakukan tindak lanjut perbaikan dalam bentuk pembinaan, remedial, atau pengayaan agar seluruh peserta didik mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, pengendalian mutu output juga dilihat dari prestasi lulusan baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam kemampuan beradaptasi di masyarakat dengan mengamalkan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah bersama guru dan pengawas perlu memastikan bahwa lulusan madrasah tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki karakter Islami, dan mampu

berkontribusi positif di lingkungan sosialnya.

Masyarakat, pihak madrasah, hingga peserta didik sama-sama mengharapkan tercapainya output yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena itu, kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan dengan aspek input, proses dan output.. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sebuah proses, tetapi juga sebagai hasil (produk). Lulusan pendidikan Islam yang diidealkan adalah insan kamil, yaitu pribadi yang mampu mengabdikan kepada Allah sekaligus menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi (khalifah fi al-Ardh) (Zahroh 2015)

Dengan demikian, pengendalian mutu pada aspek output di Madrasah menjadi upaya penting untuk memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kompetensi yang utuh, seimbang antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman.

3. Urgensi Pengendalian Mutu di Madrasah

Pengendalian mutu pendidikan memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Sebagai

lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran ganda—yaitu menyelenggarakan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama—madrasah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berakhlak mulia, beriman, dan berkarakter Islami. Oleh karena itu, sistem pengendalian mutu menjadi kebutuhan mendesak agar seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

1. Menjamin Terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Madrasah sebagai lembaga formal berada di bawah pembinaan Kementerian Agama dan wajib memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan. Pengendalian mutu diperlukan agar seluruh komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, sarana-prasarana, hingga hasil belajar peserta didik, sesuai dengan standar yang berlaku. Tanpa sistem pengendalian yang baik, mutu pendidikan cenderung menurun dan tidak konsisten dari waktu ke waktu.

2. Menjaga Kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah.

Masyarakat menaruh harapan besar agar madrasah mampu mencetak generasi muslim yang berilmu dan berakhlak. Pengendalian mutu menjadi sarana untuk menjaga kepercayaan publik tersebut. Dengan adanya evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan, madrasah dapat menunjukkan komitmen terhadap kualitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

3. Kualitas Lulusan yang Kompetitif dan Religius

Di era globalisasi, lulusan madrasah diharapkan memiliki daya saing yang setara dengan sekolah umum, sekaligus memiliki keunggulan spiritual dan moral. Pengendalian mutu membantu memastikan bahwa output pendidikan tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga mencakup penguatan karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran beragama yang tinggi.

4. Sebagai Instrumen Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Melalui pengendalian mutu, madrasah dapat melakukan evaluasi

sistematik terhadap pelaksanaan pembelajaran, manajemen sekolah, dan pencapaian hasil belajar. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam perencanaan tindak lanjut, baik dalam peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, maupun penyediaan sarana yang lebih memadai.

D. Kesimpulan

Pengendalian mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pendidik (input), pelaksanaan dan supervisi pembelajaran yang terencana (proses), serta pencapaian hasil belajar yang seimbang antara akademik dan akhlak (output). Upaya ini memastikan lulusan madrasah memiliki kompetensi, karakter Islami, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan* 3.
- Maswadi, Kadar, Rahma Asnawi, and Rahwat. 2025. "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah : Kajian Literasi Tentang Model Pelaksanaan Pengendalian Mutu." *Fai Uim* 6 (1): 13–23.
- Ristianah, Niken, and Toha Ma'sum. 2022. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (01): 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>.
- Rofiah, Lutfiatur, Universitas Islam, and Raden Rahmat. 2022. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam" 2 (Mi): 73–86. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1526>.
- Siti Mukarromah, Arini Rosyidah, Dewi Nur Musthofiyah. n.d. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Di Madrasah." *Ar-Rosikun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 54–62.
- Sunengsih, Neneng, Cahya Syaodih, and Suharyanto H Soro. 2021. "Implementasi Peraturan Menteri Agama Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kota Bandung" 4 (November): 621–32.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- tomi irawan, Mustaqim Hasan Muhammad Fer Fernandi. 2021. "Supervisi Akdemik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur*, 47–67.
- Zahroh, Aminatul. 2015. "TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM): Sebuah Langkah Dalam Mengedepankan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah" 13 (2):

224–34.

- Langeningtias, Utari, and Achmad Musyaffa Putra. 2021. "Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (7): 1269–82.
- Mubarak, Faisal. 2019. "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Management of Education* 1 (1): 10–18.